

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit baik untuk perseorangan ataupun badan usaha. Kasmir (2012:82) mendefinisikan bahwa kredit merupakan kepercayaan dan kesepakatan antara bank sebagai kreditur dengan nasabah peminjam atau penerima kredit sebagai debitur dengan perjanjian yang telah dibuat, mencakup hak dan kewajiban termasuk jangka waktu dan besar bunga, serta masalah sanksi apabila debitur tidak menepati perjanjian yang sudah dibuat bersama. Kredit merupakan salah satu sumber yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usaha yang dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Kredit yang diberikan dapat mengancam kelangsungan hidup bank jika tidak dikelola dan diawasi dengan baik.

UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM saat ini merupakan salah satu penopang pertumbuhan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Bank Indonesia sedang melakukan upaya pemberdayaan dalam sektor riil, khususnya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun saat ini perkembangan UMKM masih mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu

kurangnya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kredit UMKM cukup dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan pembinaan terhadap pengembangan tenaga kerja dalam meningkatkan SDM.

Pembiayaan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah). Pemberi kredit harus memberikan kepercayaan penuh kepada pihak yang menerima kredit bahwa kredit yang diberikan pasti terbayar. Penerima kredit berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima. Kredit dapat diberikan jika pihak peminjam bersedia menjalankan proses kredit yang telah dibuat oleh pihak yang akan memberikan kredit.

Bank Indonesia membuat program pemberian Kredit dan pembiayaan perbankan kepada UMKM dan mewajibkan Bank Umum untuk memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada UMKM paling rendah 20 persen dari total portofolio kredit atau pembiayaan (Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank). Peraturan tersebut ditetapkan agar dana yang dimiliki oleh bank dapat tersalurkan kepada pihak UMKM secara merata dan tepat sasaran. Kredit UMKM yang diberikan seharusnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK, namun hal ini tidak terjadi pada penyaluran kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah Konvensional seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
TINGKAT PENYALURAN KREDIT UMKM TERHADAP TOTAL KREDIT
BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL TRIWULAN IV
TAHUN 2014 – TRIWULAN II TAHUN 2019 (Dalam Persen)

NO	Tahun	BPD Sumut		BPD Bengkulu		BPD Jambi		BPD Lampung		BPD Riau Kepri	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	44,37	-0,01	1,39	0,61	7,45	-4,67	4,07	-0,64	18,93	-1,03
	2015	44,36		2		2,78		2,80		17,90	
2	2015	44,36	-0,58	2	3,23	2,78	6,44	2,80	-0,4	17,90	-2,73
	2016	43,78		5,23		9,22		2,06		15,17	
3	2016	43,78	-0,97	5,23	6,40	9,22	-0,35	2,06	-0,41	15,17	-0,33
	2017	42,81		11,63		8,87		1,85		14,84	
4	2017	42,81	-2,51	11,63	2,57	8,87	-0,29	1,85	-0,17	14,84	0,80
	2018	40,30		14,2		8,58		1,72		15,64	
5	2018	40,30	1,11	14,2	1,18	8,58	-0,72	1,72	-0,12	15,64	-1,19
	2019*)	41,41		15,38		7,86		1,62		14,45	
Rata-rata		42,84		8,31		7,46		2,35		16,16	
NO	Tahun	BPD Sumbar		BPD Sumsel Babel		BPD Banten		BPD Jabar Banten		BPD DKI Jakarta	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	31,06	0,34	9,98	0,05	97,89	-3,71	7,91	-3,84	5,9	-0,62
	2015	26,69		9,72		98,08		4,07		5,28	
2	2015	26,69	-0,09	9,72	0,05	98,08	-4,29	4,07	6,76	5,28	0,89
	2016	24,57		12,60		71,12		10,83		6,17	
3	2016	24,57	-0,33	12,60	-0,4	71,12	8,15	10,83	6,36	6,17	-2,25
	2017	24,73		13,28		38,62		17,19		3,92	
4	2017	24,73	0,17	13,28	0,1	38,62	-0,14	17,19	-3,30	3,92	-0,46
	2018	26,05		14,88		32,53		13,89		3,46	
5	2018	26,05	-0,3	14,88	-0,12	32,53	-0,94	13,89	-1,48	3,46	0,53
	2019*)	27,76		14,51		32,49		12,41		3,99	
Rata-rata		26,81		12,50		61,79		11,05		4,79	
NO	Tahun	BPD Yogyakarta		BPD Jateng		BPD Jatim		BPD Bali		BPD NTT	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	35,70	-0,53	14,90	3,37	25,14	0,91	34,83	-0,59	21,24	-1,21
	2015	32,17		18,27		26,05		36,91		20,03	
2	2015	35,17	-5,19	18,27	3,55	26,05	-2,29	36,91	0,43	20,03	0,66
	2016	29,98		21,82		23,76		37,53		20,69	
3	2016	29,98	-0,91	21,82	3,43	23,76	-2,14	37,53	-0,6	20,69	1,53
	2017	29,07		25,25		21,62		37,74		22,22	
4	2017	29,07	-0,42	25,25	2,62	21,62	3,73	37,74	0,01	22,22	-1,33
	2018	29,49		27,87		25,35		37,55		20,89	
5	2018	29,49	-3,71	27,87	-1,48	25,35	0,69	37,55	-0,06	20,89	-20,89
	2019*)	25,78		26,39		26,04		37,49		0	
Rata-rata		30,87		22,42		24,64		37,01		17,51	
NO	Tahun	BPD Kalbar		BPD Kalteng		BPD Kalsel		BPD Kaltim Kalut		BPD Susel Sulbar	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	21,95	-0,59	7,4	5,79	39,58	-29,34	12,06	-1,43	15,20	4,25
	2015	21,36		13,19		10,24		10,63		19,45	
2	2015	21,36	-6,29	13,19	8,63	10,24	2,22	10,63	-3,14	19,45	-4,11
	2016	15,07		21,82		12,46		7,49		15,34	
3	2016	15,07	5,26	21,82	3,34	12,46	-3,33	7,49	-1,02	15,34	-0,13
	2017	20,33		25,16		9,13		6,47		15,21	
4	2017	20,33	-3,44	25,16	-3,99	9,13	0,34	6,47	-5,13	15,21	-0,66
	2018	16,89		21,17		9,47		11,6		14,55	
5	2018	16,89	-0,53	21,17	-2,55	9,47	-1,42	11,6	0,69	14,55	-0,28
	2019*)	16,36		18,62		8,05		12,29		13,73	
Rata-rata		18,66		17,89		2,17		10,09		15,5	
NO	Tahun	BPD Sul Tengah		BPD Sul Tenggara		BPD Sulut Go		BPD Maluku		BPD Papua	
		UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren	UMKM	Tren
1	2014	4,28	-0,76	15,36	-6,93	3,65	0,16	90,56	4,04	13,78	-6,54
	2015	3,52		8,43		3,81		94,60		7,24	
2	2015	3,52	0,64	8,43	-2,81	3,81	1,57	94,60	0,24	7,24	11,49
	2016	4,16		5,62		5,38		94,84		18,73	
3	2016	4,16	0,61	5,62	0,24	5,38	2,42	94,84	-0,14	18,73	-4,33
	2017	4,77		5,86		7,8		94,70		14,4	
4	2017	4,77	2,11	5,86	0,22	7,8	0,37	94,70	-87,90	14,4	1,63
	2018	6,88		6,08		8,17		6,80		16,03	
5	2018	6,88	0,19	6,08	-2,46	8,17	-1,58	6,80	0,42	16,03	-5,88
	2019*)	7,07		3,62		6,59		7,22		10,15	
Rata-rata		5,11		7,50		5,90		64,79		13,39	

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah), (*) Juni 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat realisasi penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode triwulan IV tahun 2014 sampai dengan triwulan II Tahun 2019 dan masih terdapat bank yang memiliki rata-rata dibawah kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, BPD Bengkulu 8,31 persen, BPD Jambi 7,46 persen, BPD Lampung 2,35 persen, BPD Riau dan Kepulauan Riau 16,16 persen, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung 12,50 persen, BPD Jawa Barat dan Banten 11,05 persen, BPD DKI Jakarta 4,79 persen, BPD Nusa Tenggara Timur 17,51 persen, BPD Kalimantan Barat 18,66 persen, BPD Kalimantan Tengah 17,89 persen, BPD Kalimantan Selatan 2,17 persen, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara 10,09 persen, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat 15,50 persen, BPD Sulawesi Tengah 5,11 persen, BPD Sulawesi Tenggara 7,50 persen, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo 5,90 persen, dan BPD Papua 13,39 persen.

Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki rata-rata penyaluran kredit UMKM dan memenuhi kriteria selama periode triwulan IV tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yaitu, BPD Sumatera Utara 42,84 persen, BPD Sumatera Barat 26,81 persen, BPD Banten 61,79 persen, BPD Yogyakarta 30,87 persen, BPD Jawa Tengah 22,42 persen, BPD Jawa Timur 24,64 persen, BPD Bali 37,01 persen dan BPD Maluku 64,79 persen. Perlu adanya penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Sumber dana dalam penyaluran kredit kepada UMKM berasal dari dana bank pelaksana. Kredit UMKM yang diberikan juga dipengaruhi oleh

persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri misalnya yaitu tingkat profitabilitas bank (ROA), tingkat efisiensi bank (BOPO), rasio kredit macet (NPL), serta rasio *Net Interest Margin* (NIM). Faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM yaitu suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*. Faktor – faktor tersebut harus dipertimbangkan agar penyaluran kredit kepada sektor UMKM tidak mengalami kendala.

DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir 2012:53). DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM, apabila DPK mengalami peningkatan artinya sumber dana bank juga akan meningkat sehingga bank juga dapat lebih meningkatkan program penyaluran dananya yaitu dengan memberikan kredit UMKM pada periode selanjutnya.

Kuncoro dan Suhardjono (2012:519) mendefinisikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL memiliki batas minimal yaitu 5% (persen). NPL digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMUM, apabila rasio NPL meningkat lebih besar dari total kredit, maka dapat berdampak pada premi risiko yang diperhitungkan dalam penentuan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). SBDK yang meningkat mengakibatkan adanya penurunan permintaan kredit UMKM, sehingga penyaluran Kredit UMKM pada periode selanjutnya akan mengalami kendala.

Biaya dan Pendapatan Operasional Bank (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM apabila biaya operasional Bank meningkat lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, sehingga menunjukkan bahwa biaya juga akan meningkat lebih besar daripada pendapatan bank. Biaya yang meningkat lebih besar daripada pendapatan akan berpengaruh pada penurunan laba bank, sehingga dapat berdampak pada penyaluran kredit UMKM yang tidak maksimal pada periode selanjutnya.

Rivai et al (2013:480) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM, apabila ROA meningkat lebih besar daripada total aset yang menunjukkan bahwa pendapatan meningkat lebih besar daripada biaya, sehingga laba juga akan mengalami peningkatan. Laba yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya penyaluran Kredit UMKM pada periode selanjutnya.

Rivai et al (2013:481) mendefinisikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM. Kredit yang diberikan memiliki kontribusi paling besar dalam memberikan imbal hasil yang berupa pendapatan bunga. NIM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut dalam menempatkan aset produktifnya dalam bentuk kredit pada periode selanjutnya, sehingga kondisi

tersebut akan mempengaruhi peningkatan penyaluran Kredit UMKM pada periode selanjutnya.

Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang berlaku sejak 19 Agustus 2016 menggantikan suku bunga BI *Rate*. Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga acuan karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Suku bunga yang mengalami peningkatan akan berpengaruh pada peningkatan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sehingga suku bunga kredit yang ditawarkan kepada nasabah juga mengalami peningkatan dan berdampak pada penurunan permintaan terhadap kredit UMKM.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional diantara variabel DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI 7-Days (*Reverse*) *Repo Rate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh DPK, NPL, BOPO, ROA, NIM dan Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* secara simultan terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari DPK secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* secara parsial terhadap penyaluran Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Mengetahui tingkat signifikansi terbesar pengaruh DPK, NPL, BOPO, ROA, dan Suku Bunga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* terhadap penyaluran Kredit

UMKM pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank – Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam mengelola sumber dananya sehingga dapat menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk Kredit UMKM secara tepat dan sesuai dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan khususnya dalam penyaluran kredit UMKM dan mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul topik seperti penelitian ini atau untuk dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian saat ini, selanjutnya teori yang digunakan sebagai landasan teori penelitian, serta gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.